

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GEMUH

NUR CHOLIFATUR ROCHMAH

SMAN 1 Gemuh

e-mail: [rnurcholifatur@gmail.com](mailto:rnurcholifatur@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 4 tahap terdiri dari: perencanaan, peaksanaan. observasi, dan refleksi. Penelitian ini yang menjadi subjek adalah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh tahun pelajaran 2022/2023. Teknik analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penggumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data bersumber dari guru dan siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) pada materi pendudukan Jepang di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 23% dari 65% dengan rata – rata nilai kelas 73,52 pada siklus I menjadi 88% berada pada siklus II dengan rata – rata nilai kelas 85,05.

**Kaca Kunci:** Student Teams Achievement Divisions, hasil belajar, pendudukan Jepang di Indonesia

### ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh for the 2022/2023 academic year by applying the cooperative learning model of the Student Teams – Achievement Divisions (STAD) type. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles. One cycle consists of 4 stages consisting of: planning, implementation. observation, and reflection. The subject of this research is class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Gemuh for the 2022/2023 academic year. The analysis technique used is a qualitative description. Data collection was carried out using observation techniques, tests and documentation. Data sourced from teachers and students. This research shows that the results of applying the Student Teams – Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model to Japanese occupation material in Indonesia can improve student learning outcomes. This can be seen from the percentage of students' classical completeness of 23% from 65% with an average class score of 73.52 in cycle I to 88% in cycle II with an average class score of 85.05.

**Keyword:** Student Teams – Achievement Divisions, learning outcomes, Japanese occupation of Indonesia

### PENDAHULUAN

Bidang studi Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki arti strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan kesadaran dan wawasan kebangsaan serta memberikan makna edukatif bahwa sejarah bisa memberikan kearifan dan kebijaksanaan bagi yang mempelajarinya.



Keberhasilan dalam penanaman karakter dan pembelajaran sejarah bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi hasil pembelajaran sejarah terutama pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gemuh belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa nilai siswa banyak yang dibawah KKM untuk pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gemuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya materi pendudukan Jepang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data nilai penilaian harian siswa yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 yang terdapat dalam arsip nilai guru sejarah kelas XI IPS 1 semester dua. Ketuntasan klasikal jauh dari harapan yaitu 68%, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 30 dari 34 siswa. Hal ini disebabkan guru sejarah SMA Negeri 1 Gemuh dalam proses pembelajaran sejarah di kelas masih menggunakan pendekatan konstuktual, sehingga siswa mudah bosan, malas berpikir serta belajar.

Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa belum optimal. Umumnya dalam belajar siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan konsep-konsep materi sejarah dan kemudian mencatatnya sehingga sangat sedikit kesempatan waktu untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Hasil belajar sejarah pada siswa perlu ditingkatkan karena hal ini akan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang dicapai. Cara untuk meningkatkan hasil belajar menurut Nasution (1982: 72) yaitu dengan memberikan pengalaman nyata untuk mendapatkan suatu pengertian atau gambaran terhadap objek yang akan dipelajari, sebab pengalaman nyata sangat efektif untuk membawa siswa kearah pemahaman yang lama sifatnya. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD).

STAD merupakan singkatan dari *Student Teams – Achievement Divisions* yang berarti divisi hasil tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekannya di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016: 83). Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018: 214). Menurut Trianto (2017: 68) STAD merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai lima unsur yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim (Slavin, 2015: 143).

Dalam penelitian Gaib dkk. (2016: 15) yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar dikarenakan memberi peluang kepada siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang berkemampuan rendah akan lebih



mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh Tahun Pelajaran 2022/2023".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gemuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 16 putra dan 18 putri.

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar sejarah pada kondisi awal (pra – siklus) dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Kegiatan tersebut dilanjutkan refleksi yaitu menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif dan membuat ulasan berdasar simpulan dan menentukan tindak lanjut. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*), dan refleksi (*reflect*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dan hari Rabu, 10 Mei 2023 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gemuh. Siklus ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Kegiatan – kegiatan perencanaan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah tindakan penelitian ini berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievements Divisions* (STAD) yang diterapkan pada kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gemuh seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pada tahap perencanaan ini dilakukan penentuan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) berupa soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD).
- 3) Menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan dan instrument hasil belajar. Instrumen pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD) sedangkan instrument hasil belajar berupa soal obyektif uraian.

##### b. Pelaksanaan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran sejarah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD). Jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 34 orang siswa. Guru pengampu mata pelajaran bertindak sebagai pemberi materi pelajaran atau pengajar dalam penelitian ini. Proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer. Observer akan mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah tersedia di lembar observasi. Hasil pengamatan proses

pembelajaran akan terekam dalam lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD). Hasil pengamatan ini, akan dijadikan dasar dalam tahap refleksi. Kegiatan Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 8 dan 10 Mei 2023 yang dilakukan oleh pengamat pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievements Divisions* (STAD) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh dengan jumlah siswa 34 orang. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievements Divisions* (STAD) terhadap siswa rata-rata nilainya termasuk kategori **cukup**. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil tersebut pada tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Aspek	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-rata
Jumlah skor	28	30	
Nilai	62	67	65
Kategori Penilaian	Cukup	Cukup	Cukup

Pada siklus I pembelajaran kelas XI IPS 1 setelah mengadakan proses pembelajaran pertemuan 1 dan 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievements Divisions* (STAD) diadakan evaluasi siklus I pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023, diperolehlah hasilnya yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Data Analisis Hasil Evaluasi Siklus I**

Jumlah Siswa	34
Jumlah Nilai	2500
Jumlah Yang Tuntas	22
Jumlah Yang Belum Tuntas	12
Rata – Rata Kelas	73,52
% Ketuntasan Belajar	65%

Tabel di atas menggambarkan bahwa pembelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 kelas XI IPS 1 pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas belum berhasil dan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pembelajaran dikatakan tuntas, apabila secara klasikal siswa mendapat nilai rata-rata lebih dari 70 dengan persentase mencapai 85%. Hasil analisis data tersebut menggambarkan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik atau belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams – Achievements Divisions* (STAD) yang belum terlaksana secara maksimal, aktivitas guru dan siswa belum maksimal. Proses pembelajaran di siklus I ini masih banyak kekurangannya dan sangat perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk proses pembelajaran pada siklus II, baik pada aktivitas guru dan terutama yang perlu diperhatikan pada aktivitas siswa.

d. Refleksi

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- 1) Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Pada saat melakukan diskusi kelompok terlihat dalam satu kelompok tidak semua siswa mendiskusikan permasalahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ada sebagian siswa masih sibuk bermain sendiri. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih tergantung dengan teman satu kelompoknya dan cenderung mengandalkan yang lain.
- 3) Dalam menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari guru sebagian siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya walaupun jawabannya berbeda dengan jawaban anggota kelompok yang lain. Hal ini menyebabkan guru harus aktif mengecek hasil pekerjaan siswa, menunjuk siswa yang berbeda untuk mengemukakan pendapatnya kepada teman yang lainya.

## 2. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I penelitian tindakan kelas ini, dijadikan acuan atau pedoman untuk melaksanakan penelitian siklus II. Siklus ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan dan dipersiapkan untuk siklus II ini tidak berbeda jauh dengan siklus I. Guru merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Perbedaannya hanya pada siklus II ini guru perlu melihat hasil refleksi pada siklus I. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Langkah - langkah perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu:

- 1) Langkah tindakan pada penelitian ini berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) yang diterapkan pada kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gemuh seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pada tahap perencanaan ini dilakukan penentuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut kemudian disiapkan bahan/materi observasi yang kemudian akan dilakukan diskusi oleh siswa. Bahan/materi observasi pada siklus I yaitu tentang kehidupan politik pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) berupa soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD).
- 3) Menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan dan instrumen hasil belajar. Instrumen pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) sedangkan instrumen hasil belajar berupa soal obyektif uraian.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran sejarah dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) sesuai dengan rencana yang dibuat. Jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 34 orang siswa. Dalam penelitian ini, guru pengampu mata pelajaran bertindak sebagai pemberi materi pelajaran atau pengajar. Proses pembelajaran selama berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer. Kegiatan pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II.

### c. Observasi

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diberikan pengamat pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 84,5 dengan kriteria baik, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Pertemuan Kedua</b>	<b>Rata-rata</b>
Jumlah skor	36	40	
Nilai	80	89	84,5
Kategori Penilaian	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan aktivitas siswa pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Nilai siklus II pada pertemuan 1 diperoleh skor 36 dengan nilai 80 dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan 2 diperoleh skor 40 dengan nilai 89 dengan kategori baik. Rata – rata nilai aktivitas siswa pada siklus II adalah 84,5 yang masuk dalam kriteria **baik**.

Proses pembelajaran sejarah siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD), setelah proses pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan maka dilaksanakan evaluasi pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Setelah hasil evaluasi siswa diperiksa dan dinilai diperoleh data nilai siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Data Analisis Hasil Evaluasi Siklus II**

Jumlah Siswa	34
Jumlah Nilai	2887
Jumlah Yang Tuntas	30
Jumlah Yang Belum Tuntas	4
Rata – Rata Kelas	85,05
% Ketuntasan Belajar	88%

Tabel 4 tersebut menggambarkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS siklus II dapat dikatakan baik dan ketuntasan klasikalnya sudah tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 85,05 masuk kriteria baik dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88 % masuk kriteria sangat baik, sehingga hasil belajar pada proses pembelajaran pada siklus II berhasil.

#### d. Refleksi

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam materi kehidupan militer bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang pada siklus II telah terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan semua siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Seluruh siswa dapat menjaga kekompakkan dan kerjasama seluruh anggota kelompok pada proses pembelajaran kehidupan militer bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang siswa kelas XI IPS 1. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus II yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah proses pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pembelajaran akan semakin baik dan menghasilkan kemampuan siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pengamatan proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting pada penelitian tindakan kelas. Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk

meningkatkan hasil belajar karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab dalam kelompoknya dan membuat hasil kelompoknya lebih baik dari kelompok lain.

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran sejarah menjadi lebih baik karena siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui kerja kelompok akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan siswa lain dengan saling berbagi gagasan serta memberi kesempatan pada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya. Dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, memperlihatkan banyak siswa yang pandai dapat memberikan bantuan cara belajar kepada siswa yang kurang pandai. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, dan berdampak positif pada hasil belajarnya. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) mempunyai keunggulan atau kelebihan yaitu:

1. Siswa lebih aktif dalam aktivitas belajarnya melalui diskusi dalam kelompok selama dalam belajar, ini dikarenakan mereka menyelesaikan permasalahan secara berkelompok.
2. Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) siswa dalam proses pembelajarannya lebih mudah menguasai materi pelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran didominasi oleh siswa melalui tutor sebaya.
3. Meningkatkan kepercayaan diri atau kecakapan individual dikarenakan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui diskusi, tanya jawab dan mengutarakan pendapat.
4. Interaksi social terbangun dalam kelompok karena siswa diajarkan membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
5. Penyajian materi melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) ini ditemukan juga kelemahannya yaitu:

1. Tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada, karena kurangnya referensi yang dimilikinya.
2. Adanya siswa yang belum memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengolah permasalahan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Masih ada siswa yang kurang mampu untuk menjawab pertanyaan dengan tepat untuk dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Mengajar dengan *Student Teams-Achievement Division* (STAD) perlu pendampingan yang utuh bagi siswa, sehingga perlu waktu yang lebih dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar juga dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa soal uraian karena dapat mencakup materi yang luas. Soal uraian berjumlah 5 butir pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari nilai awal siswa sampai setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar semua siswa. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 30 siswa dan 4 siswa belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 88% dan nilai rata-rata kelas

mencapai 85,05. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa dalam proses pembelajaran. Berhasilnya proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) ini dapat dijadikan rujukan untuk guru-guru dalam proses pembelajarannya di kelas.

Hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gaib dkk. (2016:24), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada materi pengukuran waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga diperoleh oleh Huda (2014:68), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Kristanto (2017:70), penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada materi pendudukan Jepang di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gemuh tahun pelajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gemuh tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 23% dari 65% pada siklus I menjadi 88 % berada pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 22 dari 34 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 65% dan nilai rata-rata kelas sebesar 73,52. Hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 30 siswa dan 4 siswa belum tuntas sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88% dan nilai rata-rata kelas mencapai 85,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. 2020. Pendudukan Jepang di Indonesia. Semarang: Alprin
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gaib, R, Sukayasa, S, Murdiana, I.N. 2016. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Tolitoli Pada Materi Pengaturan Waktu.*” *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(11), 15 – 26.
- Huda, M.B. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B Di SMP Negeri 1 Piyungan*. Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Kristanto, I. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Divisions ( STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X di SMK Maarif Salam Yogyakarta*. Skripsi ( Fakultas Tehnik UNY )
- Kurniasih, I., dan Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusnandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, E. 2012. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Muttaqin, F. 2015. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Humaniora.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Sawitri, I. 2016. Buku Siswa Sejarah Untuk SMA / MA Peminatan Ilmu – Ilmu Sosial. Surakarta: Mediatama.
- Sudjana, N. 2009. *Media Pelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherti, E., dan Rohimah. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Sugandi, A. 2002. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supriatna, N. 2008. Sejarah Untuk Kelas XI SMA. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Slavin, E. R. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Slavin, E. R. 2015. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Utami, K (2013). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar*. Thesis. (Universitas Negeri Surabaya).